

**PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP INTENSI IBU
MENYUSUI DI RUMAH SAKIT ISLAM PKU MUHAMMADIYAH
PEKAJANGAN PEKALONGAN**

Anggraeni Putri Riskia Ningrum

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Isyti'aroh

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Latar Belakang: Keyakinan diri dan kesiapan ibu dalam menyusui dapat memengaruhi terbentuknya intensi menyusui. Edukasi manajemen laktasi diperlukan sebagai upaya promotif yang diharapkan dapat meningkatkan intensi ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap intensi ibu menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 40 ibu menyusui yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Infant Feeding Intention* (IFI) yang terdiri dari 5 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur intensi menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi. Analisis univariat menggunakan distribusi rata-rata dan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata intensi menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi sebesar 11,988 dan meningkat menjadi 15,600 setelah diberikan edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -5,121 dengan nilai *p-value* < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan edukasi manajemen laktasi terhadap intensi ibu menyusui.

Simpulan: Edukasi manajemen laktasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan intensi ibu menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi manajemen laktasi sejak masa kehamilan hingga nifas secara berkesinambungan untuk meningkatkan intensi menyusui.

Kata Kunci: *edukasi manajemen laktasi, intensi menyusui, ibu menyusui*

Daftar Pustaka : 50 (2016–2025)

ABSTRACT

The Effect of Lactation Management Education on Breastfeeding Intention among Mothers at PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital, Pekalongan
Anggraeni Putri Riskia Ningrum¹, Isyti'aroh²

Background: Maternal self-efficacy and readiness to breastfeed can significantly influence the formation of breastfeeding intention. Lactation management education is essential as a promotive effort expected to enhance breastfeeding intention among mothers. This study aims to determine the effect of lactation management education on the breastfeeding intention of mothers at PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital, Pekalongan.

Methods: This study employed a pre-experimental design utilizing a one-group pretest-posttest approach. The research sample comprised 40 breastfeeding mothers selected through convenience sampling. The instrument utilized was the Infant Feeding Intention (IFI) questionnaire, consisting of 5 statement items designed to measure breastfeeding intention before and after the provision of lactation management education. Univariate analysis was conducted using mean and frequency distributions, while bivariate analysis was performed using the Wilcoxon signed-rank test.

Results: The findings indicated that the mean score of breastfeeding intention prior to the lactation management education was 11.988, which subsequently increased to 15.600 following the educational intervention. The Wilcoxon test results yielded a Z-score of -5.121 with a p-value < 0.05, demonstrating a statistically significant effect of lactation management education on maternal breastfeeding intention.

Conclusion: Lactation management education significantly enhances breastfeeding intention among mothers at PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital, Pekalongan. Healthcare professionals are highly encouraged to provide continuous lactation management education from the gestation period through the postpartum phase to foster and sustain breastfeeding intention.

Keywords: *lactation management education, breastfeeding intention, breastfeeding mothers*

References: 50 (2016–2025)

PENDAHULUAN

Intensi menyusui adalah niat ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Hulsbosch et al., 2021). Niat adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, yaitu dorongan yang muncul secara sadar dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan memiliki niat yang kuat apabila informasi yang dimilikinya cukup untuk meyakinkan bahwa perilaku tersebut penting dan layak dilakukan (Yusrina & Devy, 2016)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia dibawah enam bulan di Indonesia mencapai 74,3% (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka ini masih berada dibawah target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu sebesar 80% (Kemenkes, 2024). Meskipun secara nasional cakupan ASI eksklusif belum mencapai target, Provinsi Jawa Tengah berhasil melampaui target dengan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80,27%, yang menunjukkan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif di tingkat provinsi (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, jika dilihat lebih spesifik di tingkat kabupaten, seperti Kabupaten Pekalongan, cakupan ASI eksklusif masih berada di angka 68,41% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2024). Data tersebut menunjukkan perlunya upaya lebih intensif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Pekalongan, karena rendahnya capaian tersebut mencerminkan masih adanya kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, kurangnya motivasi, adanya masalah kesehatan pada ibu maupun bayi, minimnya dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, gencarnya promosi susu formula, serta kesibukan ibu yang bekerja (Wicaksono et al., 2023). Meskipun setiap ibu pasca melahirkan memiliki kemampuan untuk menyusui bayinya, praktik menyusui yang tepat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang

harus dipelajari.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui, yaitu diberikan Edukasi tentang manajemen laktasi yang diberikan kepada ibu yang baru pertama kali melahirkan maupun yang telah memiliki anak sebelumnya. Hal ini karena setiap bayi dan ibu memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan menyusui (Mariani & Hasanah, 2022).

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Manajemen laktasi sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan dan dilanjutkan hingga masa menyusui, untuk memastikan kebutuhan ASI bayi terpenuhi dengan baik (Evi Nurafiah, 2020). Keberhasilan manajemen laktasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, cara memerah ASI, serta metode penyimpanan dan pemanfaatan ASI. Selain itu, dukungan dan motivasi yang optimal dari keluarga, lingkungan sekitar, serta tenaga kesehatan menunjang keberhasilan dalam manajemen laktasi (Sari et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Mariani dan Hasanah (2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi manajemen laktasi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya pemberian edukasi maka terjadi proses transfer informasi melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menambah pengetahuan dan motivasi menyusui ibu menjadi lebih baik (Mariani & Hasanah, 2022). Penelitian Scime (2022), menunjukkan bahwa berbagai kesulitan menyusui paling banyak muncul pada periode awal setelah melahirkan, seperti produksi ASI yang rendah, pelekatan yang tidak efektif, serta nyeri payudara. Kesulitan tersebut terbukti menurunkan kepercayaan diri ibu dan berdampak pada menurunnya intensi menyusui. Selain itu, dukungan dan edukasi pada masa awal postpartum sangat dibutuhkan untuk membantu ibu mengatasi masalah laktasi dan mempertahankan niat menyusui

(Scime, 2022). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Isyti'aroh, Rofiqoh dan Aktifah (2019) yang menyatakan bahwa prediktor kegagalan dalam menyusui eksklusif di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah dan mitos yang tidak benar tentang ASI dan menyusui (Isyti'aroh et al., 2019).

Intensi menyusui merupakan faktor penentu utama keberhasilan praktik menyusui, karena ibu dengan niat yang kuat akan lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya (Marisa & Bratajaya, 2024). Oleh karena itu, pengetahuan berperan penting dalam membentuk intensi menyusui maupun keberhasilan pemberian ASI, sehingga ketika pengetahuan ibu masih rendah, intervensi berupa edukasi manajemen laktasi menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi sekaligus kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Rochmawati, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap intensi ibu menyusui. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2024, data persalinan di Puskesmas sekitar 4.690 sementara di Rumah sakit mencapai 6.922 persalinan. Data ini menunjukkan bahwa angka persalinan di Rumah sakit Kabupaten Pekalongan itu lebih tinggi dibandingkan persalinan di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan merupakan salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Pekalongan yang memiliki angka persalinan cukup tinggi, yaitu sebesar 77,83% pada tahun 2025. Rumah sakit ini juga menyediakan pelayanan rawat inap bagi ibu nifas, sehingga memungkinkan pelaksanaan edukasi manajemen laktasi pada periode yang tepat, yaitu setelah persalinan dan berpotensi meningkatkan intensi ibu untuk memberikan ASI secara optimal.

METODE

Desain penelitian adalah rancangan yang disusun secara sistematis agar penelitian dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pra experiment* dengan rancangan penelitian *one grup pre and post test* (Riyanto, 2019). Penelitian ini diawali dengan *pretest* untuk mengukur intensi menyusui sebelum pemberian intervensi edukasi, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* setelah intervensi untuk mengukur kembali intensi menyusui. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu menyusui. Berdasarkan data tahun 2025 jumlah persalinan sebanyak 934 persalinan yang terdiri dari 660 persalinan *seksio sesarea* dan 274 persalinan pervaginam. Dengan demikian, rata-rata jumlah ibu menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada tahun 2025 adalah 934 orang pertahun atau sekitar 78 orang perbulan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu menyusui yang berada di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Intensi Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan” dilakukan pada tanggal 20 Januari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 40 ibu menyusui yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status gravida, jenis persalinan yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Distribusi Rata-Rata Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status Gravidia, Jenis Persalinan (n=40)

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Usia (tahun)	29,18	29.50	19	39	5,158

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	3	7,5 %
Pendidikan Menengah	25	62,5 %
Pendidikan Tinggi	12	30 %
Total	40	100 %
Pekerjaan		
Bekerja	10	25 %
Tidak Bekerja	30	75 %
Total	40	100 %
Status Gravidia		
Primigravida	17	42,5 %
Multigravida	23	57,5 %
Total	40	100 %
Jenis Persalinan		
Pervaginam	10	25 %
Section Caesarea	30	75 %
Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 5.1, umur responden dalam penelitian ini berada pada rentang 19 hingga 39 tahun. Rata-rata umur responden adalah 29,18 dengan standar deviasi 5,158 yang menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu berada pada usia produktif yang aman. Sebanyak 62,5 % tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan menengah.

Sebagian besar ibu menyusui tidak bekerja, yaitu sebanyak 30 responden (75%). Berdasarkan status gravida, responden yang termasuk dalam kategori primigravida yaitu 17 responden (42,5 %) dan multigravida dengan jumlah 23 responden (57,5%). Selain itu, jenis persalinan yang paling banyak dialami adalah *seksio sesarea* sebanyak 30 responden dengan persentase 75 %.

- b. Gambaran intensi ibu menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi

Tabel 5.2
Distribusi Rata-Rata Intensi Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi
Manajemen Laktasi (n=40)

Variabel Intensi Menyusui	Mean	Median	Mode	Min	Max	Standar Deviasi
Pretest	11,988	12,750	15	5	16	3,7493

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui intensi menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi memiliki nilai rata-rata 11,988 dengan standar deviasi sebesar 3,7493. Nilai median diperoleh sebesar 12,750 dan nilai modus 15, yang menunjukkan bahwa skor yang paling sering muncul berada pada nilai tersebut. Nilai minimum menunjukkan skor 5 dan maximum menunjukkan skor 16.

- c. Gambaran intensi ibu menyusui sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi

Tabel 5.3

Distribusi Rata-Rata Intensi Menyusui Sesudah Diberikan Edukasi Manajemen Laktasi (n=40)

Variabel Intensi Menyusui	Mean	Median	Mode	Min	Max	Standar Deviasi
Posttest	15,600	16	16	13	16	0,8102

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui intensi menyusui sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi mengalami peningkatan rata-rata yaitu sebesar 15,600 dengan standar deviasi 0,8102, nilai median 16, modus 16, nilai minimum 13, dan nilai maksimal 16.

2. Analisa Bivariat

- a. Pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap intensi ibu menyusui

Pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap intensi menyusui dilakukan uji normalitas yaitu menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5.4

Hasil Analisis Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Intensi Ibu Menyusui

Shapiro Wilk			
Intensi Menyusui	Statistic	df	<i>p value</i>
Pretest	0,857	40	0,001
Posttest	0,551	40	0,001

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *p value* sebelum dilakukan edukasi yaitu 0,001 dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan 0,001 dapat diartikan kedua data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 5.5
Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Intensi Ibu Menyusui

Intensi Menyusui	Negative rank	Positive rank	Ties	Total (n)	Z	<i>p value</i>
Post test-pretest	0	34	6	40	-5,121	0,001

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa uji *Wilcoxon* nilai intensi menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan *p value* 0,001 ($< 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mengalami *negative ranks* adalah 0 artinya tidak ada yang mengalami penurunan nilai dari *pretest ke post test*, *positive ranks* sebanyak 34 responden artinya yang mengalami peningkatan nilai *pretest dan posttest*, dan *ties* atau nilai yang sama dan tidak mengalami perubahan sebanyak 6 responden berarti nilai *posttest dan pretest* sama. Uji statistik menunjukkan nilai Z sebesar -5,121.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor intensi menyusui dan tidak adanya responden yang mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi manajemen laktasi terbukti efektif dan

berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan intensi ibu untuk menyusui bayinya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan didapatkan rata-rata usia responden 29,18 dengan rentang usia 19 hingga 39 tahun. Sejalan dengan pernyataan Yunita (2025), yang menyatakan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 20-35 tahun tergolong usia produktif yang aman dan dinilai memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis dalam menjalani masa nifas serta proses menyusui. Kesiapan tersebut memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan, mengambil keputusan, serta mempertahankan niat untuk menyusui bayinya. Usia yang terlalu muda atau tua berisiko memiliki tantangan tersendiri dalam menyusui, baik dari aspek biologis maupun dalam menerima informasi dan edukasi (Yunita et al., 2025).

Dilihat dari tingkat pendidikan sebanyak 62,5 % tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan menengah. Pendidikan berperan penting dalam mendorong individu untuk memiliki rasa ingin tahu, mencari pengalaman baru, serta mengorganisasikan pengalaman yang telah diperoleh agar informasi yang didapat dapat berkembang menjadi suatu pengetahuan (Astuti et al., 2022). Meskipun mayoritas responden berpendidikan menengah, kondisi ini menunjukkan bahwa ibu masih memiliki

kemampuan dasar dalam menerima dan memahami informasi mengenai menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewanti et al., 2022) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin banyak informasi yang dapat diterima sehingga dapat meningkatkan niat untuk memberikan ASI Eksklusif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah intervensi, intensi menyusui ibu meningkat meskipun mayoritas responden berpendidikan menengah.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja sebanyak 30 responden (75%). Sejalan dengan penelitian Pramudianti (2025) bahwa ibu yang bekerja memiliki rencana untuk memberikan ASI secara bergantian dengan susu formula pada saat bekerja. Keterbatasan fasilitas dan waktu untuk memerah ASI di tempat kerja menimbulkan kekhawatiran bahwa bayi tidak akan mendapatkan ASI secara optimal dan kecukupan gizinya akan terganggu. Selain itu, ibu yang tidak bekerja menunjukkan intensi menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja juga berisiko mengalami tekanan psikologis yang bersumber dari pekerjaan, hal ini berpotensi menghambat pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif (Pramudianti et al., 2025). Sementara itu, ibu yang tidak bekerja menunjukkan tingkat keberhasilan menyusui yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Perbedaan ini dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan kesempatan yang lebih besar bagi ibu rumah tangga untuk menyusui bayinya, berbeda dengan ibu yang menjalankan aktivitas pekerjaan di luar rumah. Ibu rumah tangga memiliki potensi keberhasilan yang lebih optimal dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif karena

memiliki waktu yang lebih panjang untuk bersama bayi (Juwariyah & Hamidah, 2024).

Berdasarkan status gravida, responden yang termasuk dalam kategori primigravida dengan jumlah 17 responden (42,5%), sedangkan multigravida dengan jumlah 23 responden (57,5 %). Sejalan dengan penelitian Risnanto (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 24 orang atau 75,0%. Ibu dengan paritas yang tinggi cenderung mempunyai pengalaman dalam kehamilan dan persalinan sehingga merasa wajib untuk menjaga bayinya. Multigravida yang telah menjalani masa menyusui sebelumnya memiliki pengetahuan yang didapatkan dari pengalamannya terdahulu. Pengalaman mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akan membentuk sikap yang positif (Risnanto et al., 2024). ibu dengan riwayat pengalaman menyusui memiliki kecenderungan niat yang lebih tinggi untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu tanpa pengalaman menyusui sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa ibu dengan paritas lebih dari satu memiliki intensi yang lebih besar dalam pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang menjalani kehamilan kedua atau berikutnya telah memiliki pengalaman praktik dalam menyusui dari kehamilan terdahulu, sehingga memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi periode menyusui selanjutnya. Sebaliknya, ibu primipara atau yang belum memiliki pengalaman menyusui mengakui bahwa tingkat kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan menyusui secara eksklusif lebih rendah dibandingkan

ibu yang telah memiliki pengalaman dalam menyusui (Dewanti et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi sangat diperlukan terutama bagi ibu primigravida untuk membangun kepercayaan diri dan intensi menyusui sejak awal masa nifas.

Berdasarkan jenis persalinan yang paling banyak dialami adalah *seksio sesarea* sebanyak 30 responden dengan persentase 75 %. Nyeri yang dirasakan oleh ibu *post seksio sesarea* dapat memengaruhi produksi oxytosin dan prolactin yang dapat menghambat proses menyusui (Juwariyah & Hamidah, 2024). Sejalan dengan penelitian Susilawati & Febryaningsih (2020) didapatkan hasil bahwa ibu yang melahirkan secara sesar mayoritas mengalami kekhawatiran yang lebih dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada bayinya. Hal ini disebabkan oleh rasa nyeri pada bekas operasi, rasa tidak nyaman saat menyusui, serta keterbatasan mobilitas dalam menjalankan aktivitas harian yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Kondisi ini dapat berdampak pada tingkat keyakinan dan kesiapan ibu dalam proses laktasi, yang selanjutnya berpotensi menurunkan intensi menyusui atau niat untuk melaksanakan pemberian ASI Eksklusif. Sebaliknya, ibu yang menjalani persalinan pervaginam menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memberikan ASI. Mayoritas ibu merasakan kepuasan dan rasa syukur karena dapat mengalami proses persalinan secara fisiologis, sehingga menumbuhkan keinginan untuk menjalankan peran sebagai ibu secara optimal melalui pemberian ASI kepada anaknya (Susilawati & Febryaningsih, 2020).

2. Gambaran intensi ibu menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai gambaran intensi ibu menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 11,988 dengan nilai median 12,750 dan standar deviasi 3,7493. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa distribusi yang seimbang antara responden dengan intensi menyusui kuat dan lemah. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi, banyak ibu yang belum memiliki niat dan kesiapan yang optimal untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa niat ibu untuk menyusui masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri ibu maupun dari lingkungan sekitarnya. Beberapa ibu masih memiliki pengalaman menyusui sebelumnya yang kurang optimal, seperti pemberian susu formula pada anak pertama, serta adanya rencana kembali bekerja setelah masa nifas, yang dapat memengaruhi niat ibu dalam memberikan ASI.

Kondisi intensi menyusui yang masih lemah pada sebagian responden sebelum edukasi dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut TPB, intensi terbentuk dari tiga komponen utama yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ibu yang memiliki intensi lemah kemungkinan belum memiliki sikap yang positif terhadap menyusui, belum mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar seperti keluarga dan tenaga kesehatan sebagai norma subjektif, serta memiliki persepsi kontrol yang rendah yaitu merasa kurang yakin terhadap kemampuannya dalam melaksanakan proses menyusui secara eksklusif (Saputri et al., 2020). Ketiga komponen tersebut

saling berkaitan dan apabila salah satu atau lebih komponen tersebut lemah, maka intensi menyusui ibu juga akan cenderung rendah

Rendahnya intensi menyusui sebelum edukasi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi, seperti teknik menyusui yang benar. Sejalan dengan penelitian Mahfuzi dan Novita (2024) menunjukkan bahwa sebelum intervensi edukasi manajemen laktasi diberikan, ibu memiliki tingkat pengetahuan dan *self-efficacy* menyusui yang relatif rendah. Tingkat *self-efficacy* yang rendah berkaitan erat dengan intensi menyusui, di mana ibu yang kurang yakin terhadap kemampuan menyusunya cenderung menunjukkan niat yang lemah untuk melaksanakan pemberian ASI Eksklusif

Selain faktor pengetahuan, motivasi dan kesiapan ibu juga berperan penting dalam membentuk intensi menyusui. Sekarsari (2024) menyatakan bahwa sebelum mendapatkan edukasi manajemen laktasi, motivasi menyusui ibu masih bervariasi dan cenderung rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya informasi yang diterima serta lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung praktik ASI eksklusif.

3. Gambaran intensi ibu menyusui sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diketahui bahwa setelah diberikan edukasi manajemen laktasi, terjadi peningkatan intensi ibu menyusui dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 15,600, median 16, dan standar deviasi 0,8102. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden

memiliki intensi menyusui yang kuat setelah edukasi diberikan. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa edukasi manajemen laktasi mampu memperkuat niat dan kesiapan ibu dalam menyusui bayinya. Ibu menjadi lebih yakin, lebih siap, dan memiliki niat yang lebih kuat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Peningkatan intensi ini menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan kesiapan psikologis ibu dalam menghadapi proses menyusui.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmiaty (2023) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* ibu menyusui meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi laktasi. Ibu dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menyusui secara berkelanjutan dan eksklusif. Sejalan dengan penelitian Hidayati, Listiana, dan Mundari (2025) menunjukkan bahwa edukasi menyusui efektif meningkatkan pengetahuan dan keyakinan ibu postpartum yang merupakan faktor penting dalam pembentukan intensi menyusui. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, edukasi manajemen laktasi berperan dalam meningkatkan sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol ibu terhadap proses menyusui, sehingga ketiga komponen tersebut semakin kuat dan berdampak pada peningkatan intensi menyusui setelah intervensi edukasi diberikan

4. Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Intensi Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *uji Wilcoxon* nilai intensi menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi manajemen laktasi

menunjukkan bahwa yang mengalami negative ranks adalah 0 artinya tidak ada yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, *positive ranks* sebanyak 34 responden artinya yang mengalami peningkatan nilai pretest dan post test, dan *ties* sebanyak 6 responden berarti nilai post test dan pretest sama. uji statistik menunjukkan nilai Z sebesar $-5,121$ dengan nilai *p-value* sebesar $0,001(<0,05)$ yang berarti terdapat perpengaruh secara signifikan terhadap intensi menyusui ibu. Edukasi manajemen laktasi berperan sebagai bentuk intervensi promotif yang efektif dalam memperkuat proses pengambilan keputusan ibu terkait pemberian air susu ibu (ASI). Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai menyusui, tetapi juga membantu ibu memahami peran dan tanggung jawabnya dalam proses menyusui, sehingga mendorong terbentuknya intensi menyusui yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuriza (2020) bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI. Banyak ibu belum memahami manajemen laktasi yang tepat, seperti manfaat ASI, proses keluarnya ASI, teknik posisi dan perlekatan yang benar agar bayi dapat mengisap secara efektif, serta cara menjaga kelancaran ASI. Selain itu, masih banyak ibu yang belum mengetahui metode pemberian ASI ketika harus terpisah dari bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olabode (2025) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi menyusui secara signifikan meningkatkan intensi untuk mempraktikkan ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut, intensi menyusui pada kelompok intervensi meningkat

dari 75,0% sebelum edukasi menjadi 94,0% setelah edukasi dengan nilai $p=0,045$, sementara pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi menyusui berperan penting dalam membentuk niat ibu untuk menyusui secara eksklusif melalui peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan kesiapan psikologis ibu dalam menyusui. Salah satu strategi untuk meningkatkan intensi menyusui adalah melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan akan mempunyai efek yang baik apabila dalam proses, metode, maupun media diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong penerapan edukasi manajemen laktasi secara lebih sistematis dalam pelayanan keperawatan maternitas serta diharapkan tenaga kesehatan dapat menjadikan edukasi manajemen laktasi sebagai bagian dari standar pelayanan asuhan keperawatan ibu menyusui, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif secara lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi terhadap Intensi Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan jumlah 40 responden. Rata-rata usia responden 29,18, dengan rentang usia 19 hingga 39 tahun. Sebanyak 62,5% tingkat pendidikan ibu menyusui adalah pendidikan menengah, dan sebagian besar ibu menyusui tidak bekerja sebanyak 30 responden (75%). Berdasarkan status gravida, 17 responden dengan persentase 42,5% termasuk kategori primigravida,

sedangkan 23 responden (57,5%) termasuk kategori multigravida. Sementara itu, jenis persalinan paling banyak yaitu *seksio sesarea*.

2. Intensi ibu menyusui sebelum diberikan edukasi manajemen laktasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,988 dengan nilai median 12,750 dan standar deviasi 3,7493.
3. Intensi ibu menyusui setelah diberikan edukasi manajemen laktasi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 15,600, nilai median 16, dan standar deviasi 0,8102 yang menunjukkan bahwa setelah intervensi mengalami peningkatan kesiapan dan niat ibu dalam memberikan ASI.
4. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Z* sebesar -5,121 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$). Tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai intensi menyusui setelah edukasi, sebanyak 34 responden mengalami peningkatan nilai intensi menyusui dan 6 responden memiliki nilai yang sama antara pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi manajemen laktasi terhadap intensi ibu menyusui di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

REFERENSI

- Amalia, D. O., Rani, M. M., & Ratnawati, D. (2021). *ASI*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-non-penyakit/kesehatan-lainnya/asi>
- Anasti, R., Anasta, L., Harnovinsah, & Oktris, L. (2023). *Sukses Menyelesaikan Skripsi Dengan Metode Penelitian Kuantitatif Dan Analisis Data SPSS*. Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=kYrcEAAQBAJ&pg=PA63>
- Armini, N. W., Marhaeni, G. A., & Sriasih, N. G. K. (2020). *Manajemen Laktasi Bagi Tenaga Kesehatan Dan Umum* (E. Nurmed (ed.); 1 ed.). Nuha Media.
- Asimaki, E., Maria, D., Sarataki, A., & Iliadou, M. (2022). Main Biopsychosocial Factors Influencing Breastfeeding: a Systematic Review. *Maedica - A Journal of Clinical Medicine*, 17(4), 955–962. <https://doi.org/10.26574/maedica.2022.17.4.955>
- Astuti, A. D., Rochmaedah, S., Tunny, R., & Laitupa, R. (2022). Karakteristik Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waplau Kabupaten Buru. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 107–120.
- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara Dan Laktasi* (Edisi 2). Salemba Medika.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) tahun 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Dewanti, L. P., Harna, & Novianti, A. (2022). Exclusive Breastfeeding Intention of Pregnant Mother in the region of Kebon Jeruk District, West Jakarta Public Health Center. *International Journal Of Nursing and Health Services*, 5(1), 1–7.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2024). *Profil Kesehatan 2024*. <https://dinkes.pekalongankab.go.id/articles/profil-kesehatan-2024>
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Evi Nurafiah, H. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.118>
- Hulsbosch, L. P., Potharst, E. S., Boekshorst, M. G., Nyklicek, I., & Pop, V. J. (2021). Breastfeeding Intention and Trait Mindfulness During Pregnancy. *Elsevier*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103064>

- Induniasih, & Ratna, W. (2018). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Pustaka Baru Pres.
- Isyti'aroh, Aktifah, N., Zuhana, N., Widyastuti, W., Suparni, Rofiqoh, S., Rejeki, H., & Ratnawati. (2025). *Booklet Sukses Menyusui*. Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Isyti'aroh, I., Rofiqoh, S., & Aktifah, N. (2019). Prediktor Kegagalan Menyusui Eksklusif: Studi Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 65–73. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.775>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In E. Khuzaimah (Ed.), *K-Media*. K.Media. http://eprints.ukh.ac.id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf
- Juliana. (2022). *Cara Pelekatan Menyusui Yang Benar*. Aido Health. <https://aido.id/health-articles/cara-pelekatan-menyusui-yang-benar/detail>
- Juwariyah, & Hamidah, S. (2024). Evaluasi Keberhasilan Menyusui Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 59–69.
- Kemenkes. (2024). *Webinar Series Pekan Menyusui*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://lms.kemkes.go.id/courses/586b35cd-1228-4390-8805-8150709676d2>
- Mahfuzi, & Novita. (2024). The Influence Of Lactation Management Health Education on The Level Of Knowledge And Self-Efficacy Of Breastfeeding Mothers At Maemunah Midwife Clinic. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 753–759.
- Mariani, & Hasanah, R. Y. (2022). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(4), 642–649.
- Marisa, S., & Bratajaya, C. N. A. (2024). Niat Ibu Memberi ASI Eksklusif Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Faletahan Health Journal*, 11(3), 338–344.
- Masriadi, Baharuddin, A., & Samsualam. (2021). *Metodologi Penelitian (Kesehatan Kedokteran Dan Keperawatan)* (Pertama). CV. Trans Info Media.
- Nuraini, S. (2021). *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi DIII Kebidanan Tanjungkarang.
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui* (Hilman Syarif (ed.); Pertama). Syiah Kuala University Press. <https://books.google.co.id/books?id=mg5kEQAAQBAJ&pg=PA40&dq=sop>

+keperawatan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj08660rLGRAXUGcmwGHboCNxQQ6AF6BAGPEAM

- Nurmiaty, Arsin, A. A., Syafar, M., Aswita, Dolofu, M., Batjo, S. H., & Aji, R. (2023). The Effect Of Lactation Education On Self-Efficacy Of Breastfeeding Mothers. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 124–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.2136>
- Nurrohmah, A., Kusumadewi, Y., Vanchapo, A. R., Sudaryanto, Faizah, A. U., Sari, A. P., Rustandi, H., Hamu, A. H., Novitasari, I., & Watinigrum, R. Y. (2025). *Pengantar Ilmu Keperawatan* (P. P. Putra (ed.); Pertama). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Olabode, E. D., Adeomi, A., Adeyemo, S. C., & Okeyode, M. (2025). Effect of Breastfeeding Education on Knowledge and Intention To Practice Exclusive Breastfeeding among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Ile-Ife , Nigeria. *Journal Of Nutrition And Health*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.12691/jnh-12-1-1>
- Pramudianti, D. N., Nurwulansari, F., & Islamiah, A. (2025). Analisa Faktor Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(2), 228–238.
- Rani, Z. K. (2020). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Di Rsud Kajen. *Laktasi*, 5(67), 12.
- Risnanto, A. P., Andhikantias, Y. R., & Widyastuti, D. E. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Video Innsiasi Menyusu Dini terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tetang Insiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor*.
- Riyanto, A. (2019). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan II). Nuha Medika.
- Rochmawati. (2024). Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi pada Ibu Menyusui Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2, 373–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.1383>
- Sakina, R., Wahyuliati, T., Aryadi, Suminarti, & Hikmah, N. (2025). *Buku Ajar Transformasi Keperawatan : Kolaborasi, Inovasi, Hingga Riset Lanjutan*. Deepublish Digital. <https://books.google.co.id/books?id=Vq-TEQAAQBAJ&pg=PR12>
- Saputri, L. H., Abeng, A. T., & Karuniawati, N. (2020). Pengaruh Sikap Dan Self

- Efficacy Terhadap Niat Untuk Menyusui Pada Ibu Hamil. *Window of Midwifery Journal*, 01(01), 39–45. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.7>
- Sari, P. P., Aryawati, W., & Febriani, C. A. (2023). Faktor–faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Luar Rumah. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(7), 650–671. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12025>
- Scime, N. V. (2022). *Breastfeeding Intentions, Difficulties, and Outcomes in Mothers With Chronic Physical Pealth Conditions :Tthe Motherhood and Chronic Illness (MaCI) Prospective Cohort Study*.
- Sekarsari, D., Purwaningsih, H., & Sari, T. P. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Motivasi Dan Kesiapan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 150–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1329>
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Pertama)*. Gosyen Publishing.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2021). *Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi* (T. Aristasari & Z. Meliawati (ed.); Kedua). Gajah Mada University Pres.
- Susilawati, & Febryaningsih, S. (2020). Perbedaan Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Post Partum Normal Dan Post Sectio Caesarea Di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 42–52.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana (ed.); Pertama). Ahlimedia Press.
- Virawati, D. I., Lushinta, L., Urnia, E. E., Haloho, C. b/R, & Fahridha, S. (2024). *Mendampingi Keluarga Dalam Pemberian ASI*. NEM. https://books.google.co.id/books?id=cp_sEAAAQBAJ&pg=PA6
- Wicaksono, B., Simanjuntak, B. Y., & Witradharma, T. W. (2023). Studi Kualitatif: Kegagalan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. *Jkep (Jurnal Keperwatan)*, 8(2), 205–222. <https://doi.org/10.32668/jkep.v8i2.1362>
- Widodo, A. (2025). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya* (Cetakan I). Muhammadiyah University Press. <https://books.google.co.id/books?id=TIeUEQAAQBAJ&pg=PA88>
- Wijayanti, A., Rachmah, S., & Holida, S. S. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan* (Pertama). Pt. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Yunita, N. S., K, D. A., & Trisianti, I. (2025). Pengaruh Edukasi Teknik

Menyusui Terhadap Efektivitas Menyusui pada Ibu Nifas. *Indonesian Journal Of Midwifery*, 8, 164–171.

Yuriza, U. S. (2020). *Pengaruh Penerapan Tri Core Breasfeeding Models Terhadap Kemauan Ibu Menyusui Di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru*.

Yusrina, A., & Devy, S. R. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari,Sidoarjo. *Promkes*, 4(1), 11–21.